

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

1. Tipologi Desa

a. Gambaran Geografis

Secara geografis Desa Undaan Tengah terletak pada $06^{\circ}53'02''\text{S}$ dan $110^{\circ}48'51''\text{E}$; masuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Jarak Desa Undaan Tengah dengan Kantor Kecamatan Undaan kurang lebih 3 km, dan jarak dengan kabupaten kurang lebih 10 km. Secara administratif desa Undaan Tengah memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

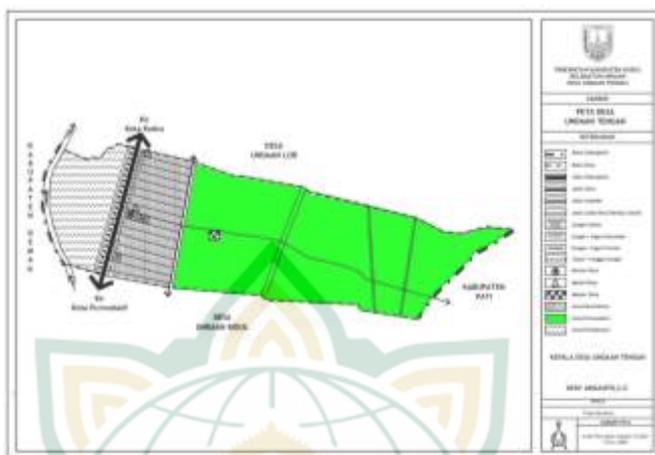
- Sebelah Utara : Undaan Lor
Kecamatan Undaan
- Sebelah Selatan : Undaan Kidul
Kecamatan Undaan
- Sebelah Timur : Baleadi Kabupaten Pati
- Sebelah Barat : Kabupaten Demak¹

Desa Undaan Tengah berada dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Wulan pada Wilayah Sungai (WS) Jeratun Seluna. Sungai Wulan mendapatkan sumber air dari bending Kelambu yang memiliki 2 aliran sungai yaitu sungai Lusi dan Serang yang berhulu di waduk Kedungombo. Luas wilayah administratif penggunaan tanah di Desa Undaan Tengah sebesar 622 ha yang terbagi pada persawahan seluas 5.421.037 ha, dan pekarangan seluas 49.70 ha.²

¹ Dokumen profil desa Undaan Tengah hal. 1

² Dokumen profil desa Undaan Tengah hal. 1

Peta Administrasi Desa Undaan Tengah



b. Gambaran Demografis

Jumlah penduduk Desa Undaan Tengah pada tahun 2023 diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus berdasarkan data konsolidasi bersih adalah 5.358 jiwa dengan kepala keluarga (KK) berjumlah 1.662 KK yang terdiri dari 2.509 jiwa penduduk laki-laki dan 2.609 jiwa penduduk perempuan.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa Undaan Tengah yaitu di sektor pertanian. Tak hanya itu, masyarakat desa Undaan Tengah juga ada yang bekerja di bidang kuliner, bidang kesehatan maupun di bidang pendidikan. Banyaknya masyarakat yang bekerja dalam sektor pertanian yang mengelola tanah dengan menanam kebutuhan pokok seperti padi yang kemudian hasil panennya akan dijual kepada orang lain guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.³

Kondisi sosial budaya suatu daerah dapat dianalisis melalui berbagai aspek, termasuk pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, karena berkaitan langsung dengan masa depan negara tersebut. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan. Tingkat kemajuan pendidikan di

³ Dokumen Desa Tangguh Bencana

suatu wilayah dapat dilihat dari data mengenai fasilitas pendidikan atau jumlah sekolah yang tersedia di daerah tersebut.

c. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Undaan Tengah

Kepala Desa	: Dedy Arisanto
Sekretaris Desa	: Alfiani Nor Ramadhani
Kaur Tata Usaha dan Umum	: Mufthonuddin
Kaur Keuangan	: Didik Parfianto
Kaur Perencanaan	: Supriyanto
Kaur Pemerintahan	: Suharto
Kaur Kesejahteraan	: Nur Aji
Kaur Pelayanan	: -
Kepala Dusun	: -
Staf Keuangan	: Yoto Suyono
Staf Kesejahteraan	: Arif Daryanto
Staf Pelayanan	: Jumal
Staf Kepala dusun	: Shodikin

1. Desa Tangguh Bencana (DESTANA)

a. Profil Desa Tangguh Bencana

Desa/Kelurahan Tangguh Bencana adalah wilayah yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana secara mandiri. Desa tersebut juga dapat segera pulih dari dampak bencana yang terjadi. Sebuah desa disebut tangguh terhadap bencana apabila memiliki kemampuan untuk mengenali ancaman yang ada di wilayahnya dan mampu mengorganisir sumber daya masyarakat untuk mengurangi kerentanannya, sekaligus meningkatkan kapasitas dalam rangka mengurangi risiko bencana.



Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Undaan Tengah didirikan pada tahun 2023 yang berlokasi di Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus dengan tujuan untuk mempersiapkan masyarakat menghadapi ancaman bencana.⁴ Pembentukan kelompok kerja Destana Undaan Tengah pada 7-9 September 2023 dengan nama “Desa Tangguh Bencana Bumi Norowito” yang bersemboyan Tanggap, Tangguh, dan Tanggon dengan harapan Desa Tangguh Bencana ini menjadi Organisasi yang mampu untuk menangani kebencanaan di wilayah Desa Undaan Tengah.

Adapun struktur kepengurusannya sebagai berikut:⁵

No.	Struktur	Isian
1.	Pembina	BPBD Kabupaten Kudus FORPIMCA Undaan
2.	Pelindung	Kepala Desa Undaan Tengah BPD
3.	Pendamping	Babinsa, Bhabinkamtibnas Desa Undaan Tengah
4.	Ketua	Suyoto
5.	Wakil Ketua	Awan Binuko
6.	Sekretaris	Umidah

⁴ Dokumen Desa Tangguh Bencana, Hal. 83

⁵ Dokumen Desa Tangguh Bencana, Hal. 63

7.	Bendahara	Nur Aji
8.	Bidang TRC	Edy Prabowo
9.	Bidang Penggalangan Dana & Kemitraan	Jumal
10.	Bidang Peningkatan Kapasitas & kelembagaan	Arif Daryanto

b. Progam Kerja

Desa Tangguh Bencana Desa Undaan Tengah memiliki program kerja yang dilakukan untuk menjalankann tugas dalam kebencanaan, Adapun program kerja sebagai berikut :

Bidang	Kegiatan	Waktu
Tim Reaksi Cepat	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan respon dengan cepat dan bertanggung jawab - Menyesuaikan kegiatan tim relawan desa - Melakukan tugas dan tanggung jawab kemanusiaan - Menyesuaikan kegiatan dengan tim relawan 	Kondisional
Penggalangan Dana dan Kemitraan	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun peran dan kemitraan lembaga yang menguntungkan, khususnya untuk FPRB - Menyusun daftar mitra dan jaringan di Desa Undaan Tengah yang bisa diajak bekerja sama. - Mewujudkan FPRB yang mandiri 	Kondisional
Peningkatan Kapasitas Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kapasitas SDM di anggota, pengurus dan masyarakat. - Bekerjasama dengan 	Kondisional

	mitra atau jejaring yang fokus di kegiatan PRB - Peningkatan kapasitas SDM di anggota, pengurus dan masyarakat, utamanya dalam kebencanaan	
--	---	--

c. Sumber Dana

Sumber dana pada Desa Tangguh bencana Desa bersumber dari dana APBDes Desa Undaan Tengah yang dianggarkan setiap muusyawarah tingkat desa dengan alokasi kurang lebih 20 juta sampai 30 juta pertahun. Selain dari dana APBDes Desa Undaan Tengah juga bersumber dari swadaya masyarakat desa yang diberikan disaat pelaksanaa pencegahan ataupun penanganan kebencanaan.

B. DESKRIPSI PENELITIAN

1. Rencana Kerja pemberdayaan masyarakat berbasis desa tangguh bencana (DESTANA) di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Pengembangan Desa/Kelurahan Tangguh Bencana merupakan salah satu upaya pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat. Pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat adalah segala bentuk upaya untuk mengurangi ancaman bencana dan kerentanan masyarakat, dan meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan, yang direncanakan dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai pelaku utama. Dalam Desa/Kelurahan Tangguh Bencana, masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau, mengevaluasi dan mengurangi risiko-risiko bencana yang ada di wilayah mereka, terutama dengan memanfaatkan sumber daya lokal demi menjamin keberkelanjutan.

Program Desa/Kelurahan Tangguh Bencana akan mengacu juga pada kerangka masyarakat tangguh internasional yang dikembangkan dan mengandung aspek pengkajian resiko, peningkatan pengetahuan dan pendidikan kebencanaan, manajemen resiko dan pengurangan kerentanan, dan aspek kesiapsiagaan serta tanggap bencana. Karena akan tidak mudah bagi desa/kelurahan untuk langsung mencapai kondisi

ideal yang mengandung semua aspek tersebut. Ketangguhan ini tercermin dalam perencanaan pembangunan yang melibatkan upaya pencegahan, kesiapsiagaan, pengurangan risiko bencana, serta peningkatan kapasitas untuk pemulihan setelah keadaan darurat.⁶

Berikut ini adalah tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis Destana:

a. Perencanaan dan Pencegahan

Tim relawan penanggulangan bencana adalah suatu kelompok yang ada di tingkat Kelurahan / Desa yang menjadi pelapor atau penggerak kegiatan pengurangan risiko bencana. Mayoritas relawan Destana Undaan Tengah adalah sekelompok pemuda yang aktif dalam organisasi

Rencana kerja yang disusun oleh tim relawan Destana Undaan Tengah diantaranya:

1. Penguatan Kelembagaan

Memiliki beberapa kegiatan yaitu koordinasi dengan pemerintah Desa Undaan Tengah, partisipasi dalam penanggulangan bencana di daerah lain, pelatihan manajemen penanggulangan bencana, mengikuti kegiatan piket yang dilaksanakan oleh BPBD Kabupaten Kudus. Kegiatan yang dilaksanakan dapat menghasilkan komunikasi dengan pemerintah desa terkait penanggulanagn bencana dapat berjalan dengan baik dan lancar, menambah informasi dari berbagai sumber, serta dapat membantu kegiatan penanggulangan bencana yang terjadi baik di desa sendiri maupun desa lain yang ada di kota Kudus.

2. Penguatan Jejaring

Rencana kegiatannya adalah mengikuti forum relawan penanggulangan bencana (FRPB) kabupaten Kudus, kerjasama kemitraan serta memiliki relasi relawan di desa lainnya. Output yang dihasilkan adalah dukungan peralatan dan dana operasional ada kerjasama keterkaitan, serta menambah jejaring forum relawan.

⁶ Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Nomor 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana.

Program Destana dipilih sebagai wadah untuk menampung kesamaan visi dan misi dari masing-masing anggota Destana.

“Karena lokasi ini memang merupakan titik rawan banjir, teman-teman ingin bergabung dalam sebuah komunitas (atau organisasi) yang disebut Destana di wilayah Desa Undaan Tengah, dengan harapan agar daerah kita dapat terlindungi dari ancaman banjir.”⁷

Dapat diketahui bahwa berdirinya organisasi atau komunitas desa tangguh bencana ini didasari oleh keresahan masyarakat yang menimbulkan kesadaran untuk mengintegrasikan gerakan membangun destana dan difokuskan untuk menanggulangi bencana banjir.

Hal tersebut dikuatkan oleh Bapak Dedy Arisanto yang mengatakan bahwa:

“Asal mula dasar pemikirannya adalah dari pemahaman teman-teman pemuda dan masyarakat desa, bahwa desanya adalah salah satu desa yang rawan bencana. Terutama bencana banjir yang sering melanda desa Undaan.”⁸

Argumen di atas menunjukkan bahwa kesadaran para pemuda tumbuh setelah desanya terkena imbas bencana. Kesadaran atas kondisi rawan bencana ini merupakan suatu hal yang sangat penting.

Melihat semangat para pemuda dan masyarakat yang memiliki antusias serta kesadaran akan bencana sangat tinggi, Kepala Desa Undaan Tengah menerima dan mendukung program tersebut dengan adanya DESTANA yang diresmikan pada tahun 2023.

b. Penanganan

Upaya pengurangan resiko bencana yang ada di desa Undaan Tengah memerlukan landasan kebijakan-kebijakan yang strategis, diantaranya adalah menetapkan pengelolaan dan mekanisme, kelembagaan, perencanaan dan pendanaan penanggulangan bencana baik di fase sebelum dan sesudah

⁷ Wawancara dengan Yoto Suyono selaku Ketua Destana. Pada tanggal 20 Juli 2024.

⁸ Wawancara dengan Dedy Arisanto selaku Kepala Desa Undaan Tengah. Pada tanggal 15 Juli 2024.

bencana untuk semua jenis ancaman bencana yang disesuaikan dengan prioritasnya.

Ada empat fase tahapan dalam proses penanganan bencana atau bias disebut dengan *disaster management cycle*. Diantaranya:⁹

1) Tahapan Kesiapsiagaan

Tahapan ini merupakan persiapan rencana untuk bertindak ketika terjadi (atau kemungkinan akan terjadi) bencana. Perencanaan ini dapat mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman. Peran pemerintah desa juga sangat penting pada tahapan ini karena dapat memberikan pelatihan atau simulasi kebencanaan kepada masyarakat guna meningkatkan kapasitas bencana. Dari hal tersebut Pemerintah Desa Undaan Tengah membuat pelatihan peningkatan kapasitas sebagai bentuk pengembangan tim Desa Tangguh Bencana.

2) Tahapan Mitigasi

Pada tahapan ini memfokuskan pada pengurangan akibat negatif bencana. Fokus tahapan mitigasi ini meliputi keputusan tentang pengembangan ekonomi, kebijakan pemanfaatan lahan, perencanaan infrastruktur seperti jalan dan fasilitas umum serta mengidentifikasi penemuan sumber daya guna untuk mendukung investasi.¹⁰ Dalam tahapan ini desa tangguh bencana Undaan Tengah melakukan pembersihan sungai baik dari sedimen ataupun sampah, melakukan perbaikan tanggul sebagai penahan sungai desa yang dilakukan sebelum musim penghujan.

3) Tahap Response

Tahap ini sangat diperlukan untuk berkoordinasi atau berkomunikasi yang baik kepada berbagai pihak. Koordinasi ini memungkinkan untuk pemberian bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana agar saluran bantuan dapat diberikan secara cepat, tepat dan efektif. Desa tangguh bencana Undaan Tengah secara berkala melakukan koordinasi dan

⁹ Syarifuddin, S., Umar, U., Sukrin, S., Ihlas, I., & Ruslan, R. Strategi Muhammadiyah Disaster Manajement Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Bima pada Bulan April Tahun 2021

¹⁰ Dokumen RPB Tahun 2022 – 2026 hal. 6

komunikasi dari berbagai pihak mulai dari Pemerintah Desa, BPBD Kabupaten Kudus, Serta kelompok atau komunitas kebencanaan lain untuk berbagai bentuk prabencana, disaat penanganan bencana sampai pasca bencana.

4) Tahap Recovery

Tahap ini merupakan fase dimana aktivitas penilaian dan rehabilitas kehancuran akibat bencana. Pada fase ini ditekankan pada proses pendistribusian bantuan. Proses tersebut meliputi penentuan dan monitoring bantuan kepada masyarakat yang terdampak bencana. Melalui tim reaksi cepat desa tangguh bencana Undaan Tengah disaat kebencanaan berlangsung melakukan assesment baik bencana taupun korban yang terdampak dan menindak lanjuti dengan berbagai upaya yang tepat.

c. Tindak Lanjut dan Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap pengawasan yang dilakukan oleh pemberdaya dan masyarakat terhadap program yang sedang atau sudah berjalan. Pada tahap evaluasi ini tim relawan Destana beserta masyarakat meninjau secara pribadi mengenai suatu program yang telah terlaksana. Evaluasi ini juga menjadi catatan yang nantinya akan menjadi tolak ukur terhadap kegiatan yang sudah terlaksana dalam desa tanggap bencana dan masing-masing pihak lain yang terlibat.

“Evaluasi itu dilakukan secara kelompok pada tim desa tanggap bencana dan jika ada kekurangan nantinya akan disampaikan kepada pihak terkait agar dapat diperbaiki kedepannya.”¹¹

Catatan dalam laporan selanjutnya akan dibahas dalam rapat tahunan dengan mengundang pemerintah desa Undaan Tengah dan perwakilan masyarakat. Kemudian hasil rapat evaluasi tersebut akan diperbaiki guna untuk menindak lanjuti permasalahan yang terjadi di desa Undaan Tengah.

Keterkaitan tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis Destana dengan indikator pemberdayaan masyarakat ialah memiliki kesamaan visi dan misi dari

¹¹ Yoto Suyono, diwawancara pada 20 Juli 2024

masing-masing anggota yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan terjadinya bencana, serta membantu masyarakat untuk mengurangi risiko bencana dengan cara mengedukasi masyarakat supaya tidak terjadi kecemasan dan kekhawatiran yang berlebih terhadap bencana yang terjadi.

2. Tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis desa tangguh bencana (DESTANA) di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Ancaman merupakan suatu keadaan kondisi yang disebabkan baik alamiah, ulah manusia atau bisa juga gabungan keduanya yang bisa menyebabkan dampak/kerugian baik dari sisi manusia, ekonomi, sosial, infrastruktur, lingkungan dan politik. Setiap wilayah memiliki potensi ancaman berbeda-beda tergantung kondisi geografis, lingkungan, sosial, ekonomi, politik dan kependudukannya. Dari kesepakatan kelompok kerja (pokja) Desa Tangguh Bencana yang dilakukan pada tanggal 7-9 September 2023 di Desa Undaan Tengah ditetapkan dua ancaman yaitu Banjir.

Setiap bentuk ancaman mempunyai karakter yang berbeda-beda, bahkan dari satu ancaman yang sama akan berbeda karakternya karena tempatnya yang berbeda. Ancaman wajib dikenali karakter atau ciri-cirinya. Karakter atau ciri-ciri tersebut dapat diekspresikan dengan ukuran-ukuran ilmiah maupun alamiah, beberapa hal yang dikaji dari karakterancaman adalah namaancaman, jenisnya, asal/penyebab, tanda-tanda, sela waktu, faktor perusak, kecepatan, frekuensi, durasi, periode, dan intensitas.

Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) adalah dokumen resmi Desa yang memuat informasi tentang potensi risiko bencana di Desa Undaan Tengah dalam jangka waktu tertentu, serta rencana kolaborasi seluruh elemen masyarakat desa untuk mengurangi risiko tersebut melalui berbagai program dan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. RPB juga mencakup strategi, kebijakan, dan langkah-langkah teknis administratif yang diperlukan untuk mencapai kesiapsiagaan terhadap bencana, kapasitas tanggap yang memadai, serta upaya mitigasi yang efektif.¹²

¹² Dokumen RPB tahun 2022-2026 hal.3

Keberadaan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) di Desa Undaan Tengah akan memainkan peran vital dalam mengurangi risiko bencana (termasuk risiko jangka panjang) dan membantu meminimalkan kerugian yang dialami oleh masyarakat. Rencana ini dapat berfungsi sebagai dasar konseptual untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan oleh bencana, sekaligus sebagai upaya adaptasi terhadap ancaman alam maupun bencana yang disebabkan oleh kelalaian manusia.

Tindakan yang harus dilakukan untuk mengurangi risiko bencana yang ada yaitu:

- a. Menjadikan pengurangan risiko bencana sebagai prioritas utama daerah yang harus didukung oleh lembaga yang kuat.
- b. Mengidentifikasi, menganalisis, dan memantau risiko bencana serta mengimplementasikan sistem peringatan dini.
- c. Memanfaatkan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran akan keselamatan diri dan ketahanan terhadap bencana di semua lapisan masyarakat.
- d. Mengurangi faktor-faktor yang menyebabkan risiko bencana.
- e. Memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana di semua tingkat masyarakat untuk memastikan respons yang lebih efektif.¹³

Kesiapsiagaan masyarakat dapat dinilai melalui beberapa indikator masyarakat yang siap menghadapi bencana. Lima indikator tersebut meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penanggulangan bencana, rencana tanggap darurat, sistem peringatan dini, sumber daya yang tersedia, serta modal sosial.

- a. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bencana

Pengetahuan tentang penyebab dan gejala bencana serta hal-hal yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Masyarakat Desa Undaan Tengah sudah mampu mengetahui bahaya, resiko, serta dampaknya sehingga masyarakat mampu untuk melakukan upaya pencegahan dengan mengenali berbagai macam hal mengenai mitigasi bencana.

¹³ Dokumen RPB tahun 2022-2026 hal.3

“untuk saat ini, ketika bencana banjir datang pada musim hujan masyarakat sudah faham akan hal yang harus dilakukan sebelum dan sesudah terjadinya bencana. Mereka juga biasanya ikut memantau dan membantu saat pengecekan debit air sungai.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, sikap yang dilakukan ooleh masyarakat untuk menghindari resiko mencana merupakan suatu refleksi pengetahuan masyarakat tentang kebencanaan karena mereka sudah mengerti apa yang akan mereka hadapi dan bagaimana cara mereka dalam meminimalisir risiko.

“Ekstabilitas banjir di Undaan itu dikarenakan kiriman air dari sungai wulan tepatnya dari arah kelambu. Meskipun curah hujan di Undaan sedikit tidak sering tetapi kalau di daerah Purwodadi atau di Kelambu itu sering yang berkisaran 4 sampai 5 jam itu sudah ada tanda-tanda air kiriman. Tetapi jika curah hujan tinggi dan adanya air kiriman dari Kelambu maka ekstabilitas debit air akan cepat tinggi yang berpotensi adanya tanggul jebol sampai terjadinya banjir.”¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bencana banjir yang ada di Undaan Tengah merupakan target utama dalam sebuah penanggulangan bencana. Karena masyarakat adalah pihak pertama yang akan merasakan dampak dari bencana tersebut sehingga mereka harus memahami esensi penanggulangan bencana secara individu.

b. Rencana tanggap darurat¹⁶

¹⁴ Wawancara Yoto Suyono, Ketua Destana pada tanggal 20 Juli 2024

¹⁵ Wawancara Yoto Suyono, Ketua Destana. Pada tanggal 20 Juli 2024.

¹⁶ Syarifuddin, S., Umar, U., Sukrin, S., Ihlas, I., & Ruslan, R. Strategi Muhammadiyah Disaster Manajement Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir Kabupaten Bima pada Bulan April Tahun 2021.

Rencana tanggap darurat adalah sebuah rencana yang disusun dan disetujui oleh individu atau kelompok masyarakat untuk menghadapi situasi darurat yang disebabkan oleh bencana. Selain itu, terdapat relawan TRC (Tim Reaksi Cepat) Undaan Tengah yang memiliki tugas untuk memverifikasi situasi dan memberikan arahan kepada masyarakat mengenai tindakan yang harus diambil, seperti mengungsi atau tetap tenang di rumah masing-masing. Kehadiran TRC dari Destana Undaan Tengah sangat penting dalam situasi bencana, karena langkah-langkah yang diambil dalam kondisi darurat hanya dapat dilakukan setelah memahami kondisi yang sebenarnya di titik rawan bencana. Dari hal itu masyarakat Desa Undaan Tengah setiap musim penghujan sudah melakukan pencegahan kebencanaan secara mandiri ataupun gotong royong dengan melakukan pembersihan aliran air, berjaga ditanggul penahan banjir, dan melakukan evakuasi barang-barang.

c. Sistem peringatan dini

Sistem peringatan dini ini merupakan sebuah peringatan yang berfungsi sebagai indikator bahaya bagi masyarakat. Peringatan tersebut adalah sebagai tanda bahaya yang telah disepakati bersama.

“Biasanya tanda-tanda bencana banjir datang dapat dilihat dari alat pengukur debit air yang ada di bendungan. Kemudian tim akan berkoordinasi dengan pihak pemerintah desa, serta RT dan RW mengenai kenaikan debit yang terjadi seta untuk memberi peringatan kepada warga bahwa adanya tanda-tanda bencana banjir.”¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa, tim TRC berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak desa maupun RT dan RW mengenai adanya tanda-tanda bencana ini melalui media elektronik (Whatsapp dan handy tolkie) yang kemudian akan disampaikan kepada masyarakat.

d. Sumber daya yang mendukung

¹⁷ Wawancara Yoto Sutono, Ketua Destana. Pada tanggal 20 Juli 2024.

Sumber daya yang dimaksud merujuk pada segala bentuk sumber daya yang diperlukan oleh individu atau kelompok masyarakat untuk bertahan dan melakukan pemulihan saat terjadi bencana. Sumber daya masyarakat Desa Undaan Tengah yang disiapkan meliputi dana, logistik, dan kebutuhan lainnya. Sumber daya yang disiapkan atau dimiliki oleh masyarakat saat bencana hanya dalam jumlah yang terbatas. Stok makanan dan logistik hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Kebutuhan ini dapat diatasi melalui koordinasi dan kerjasama yang telah terjalin sebelumnya antar masyarakat desa.

e. Modal sosial

Modal sosial atau kekompakan sosial adalah bentuk sinergi yang tercipta antara individu dalam masyarakat Desa Undaan Tengah untuk bersama-sama menghadapi bencana. Kesiapsiagaan bencana akan lebih mudah terwujud jika masyarakat bersatu dan bekerja sama. Masyarakat desa Undaan Tengah telah mendukung berbagai program yang dilaksanakan oleh Destana, terutama dalam hal penanggulangan bencana. Mereka memiliki sikap gotong royong dan saling membantu untuk bersama-sama mengatasi bencana.

“Tim Destana Undaan Tengah juga sudah pernah melakukan simulasi bencana pada titik rawan bencana yang dimana pada kegiatan tersebut menggandeng beberapa pihak terkait seperti BPBD, Koramil, Puskesmas serta Pemerintah Desa Undaan Tengah. Simulasi ini dilakukan selama 3 hari setelah pelaksanaan sosialisasi evakuasi kebencanaan. Hasilnya, masyarakat desa Undaan Tengah telah dapat dikatakan siap secara pengetahuan dan sikap terhadap eksistensi bencana”.¹⁸

Penyusunan rencana penanggulangan bencana di Desa Undaan Tengah bertujuan untuk memberikan pedoman dan dasar hukum bagi pelaksanaan upaya penanggulangan bencana di wilayah desa tersebut dalam lima tahun ke depan.

¹⁸ Wawancara Yoto Suyono, Ketua Destana. Pada tanggal 20 Juli 2024

Rencana ini disusun dengan tujuan untuk menjadi bagian dari perencanaan pembangunan yang terintegrasi dan terkoordinasi, melibatkan semua pemangku kepentingan yang ada, sehingga dapat mengurangi risiko bencana di Desa Undaan Tengah secara signifikan.

Tahapan pemberdayaan yang harus dilalui diantaranya adalah:

- Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku.
 Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus disadarkan mengenai perlu adanya perubahan untuk merubah keadaan agar dapat sejahtera. Adanya penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran tentang kondisinya saat itu, dan demikian akan dapat merangsang kesadaran akan perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.
- Tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan.
 Dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan ketrampilan maka sasaran dari pemberdayaan akan memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang menjadi nilai tambah dari potensi yang dimiliki. Sehingga pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- Peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan.
 Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan ketrampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan ketrampilan nantinya akan yang pada mengarahkan pada kemandirian.

Kegiatan Destana Undaaan Tengah mengenai kebencanaan, diantaranya:

1. Rapat Koordinasi

Kegiatan awal yang sangat penting bagi Destana Undaan Tengah yaitu Rapat Koordinasi yang sering dilakukan dimasa sebelum dan sesudah kebencanaan. Biasanya dilakukan sebelum musim penghujan, dilakukan setiap akhir bulan, dan dilakukan setiap akhir tahun untuk perencanaan penganggaran pada tahun berikutnya.

2. Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang masih terus dijalankan oleh tim Desatana Undaan Tengah terkait edukasi kebencanaan, cara penanganan kebencanaan, cara mengevakuasi diri, cara melakukan tracking kebencanaan, dan cara mengurangi resiko ataupun kerentanan pada kebencanaan. Kegiatan ini dilaksanakan jika akan memasuki musim kebencanaan yang terutama bencana yang sering terjadi di wilayah Desa Undaan Tengah yaitu banjir.

3. Peningkatan Kapasitas

Peningkatan Kapasitas dilaksanakan pada akhir dan pertengahan tahun yang berguna untuk peningkatan edukasi, peningkatan keahlian dalam menghadapi bencana. Hal ini dilakukan oleh Tim Destana Undaan Tengah agar masyarakat Desa Undaan Tengah mampu mengenali dan menangani bencana dalam segi bentuk bencana kecil ataupun besar sekaligus.

4. Pemberantasan Nyamuk Demam Berdarah

Kegiatan pemberantasan nyamuk berdarah di Desa Undaan Tengah sering dilakukan di pemukiman masyarakat dengan menggunakan alat fogging (semprot obat nyamuk). Hal ini dilakukan pada musim penghujan dan masyarakat terdampak demam berdarah, hal ini dilakukan oleh tim Desatana Undaan Tengah dengan maksud untuk pencegahan dan pemutusan perkembang biakan nyamuk demam berdarah.

5. Pemadaman Kebakaran

Merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh tim relawan guna untuk memadamkan api. Pemadaman kebakaran ini biasanya dilaksanakan jika ada kebakaran lahan maupun kebakaran rumah di wilayah sekitar desa Undaan. Tak hanya tim relawan yang datang untuk memadamkan api kebakaran, melainkan ada petugas lain seperti BPBD yang membantu proses pemadaman menggunakan alat besar.

6. Pencegahan dan Penanganan Banjir

Kegiatan yang berpengaruh besar terhadap masyarakat desa Undaan adalah pencegahan dan penanganan bencana banjir. Sebagaimana yang diungkapkan informan bahwa “Bencana banjir adalah salah satu bencana yang sering terjadi di desa Undaan Tengah biasanya datang disaat musim hujan. Tak hanya itu, pada saat musim kemarau juga dapat terjadi banjir karena sungai wulan yang ada di desa Undaan mendapat air kiriman”.¹⁹

7. Evakuasi Sarang Tawon

Evakuasi ini sering dilakukan pada malam hari dan hampir setiap hari tim relaman atau tim Destana Undaan Tengah mendapatkan laporan dari warga mengenai adanya sarang tawon di kediaman masyarakat yang mengakibatkan aktivitas sedikit terganggu karena merasa takut.

8. Evakuasi Binatang Berbahaya

Selain evakuasi sarang tawon, evakuasi binatang berbahaya maupun binatang besar juga sering terjadi di wilayah desa Undaan, sepeeti adanya ular masuk kedalam rumah, adanya biawak, dan lain sebagainya.

C. Analisis Penelitian

1. Rencana Kerja pemberdayaan masyarakat berbasis desa tangguh bencana (DESTANA) di desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Rencana kerja merupakan salah satu tindakan atau upaya sebelum melakukan suatu kegiatan supaya mendapat hasil yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Rencana kerja yang telah disusun oleh tim relawan Destana Undaan Tengah ialah penguatan kelembagaan dan juga penguatan jejaring guna menambah wawasan dan informasi terkait bencana yang terjadi di sekitar Undaan maupun di wilayah kabupaten Kudus.

“Rencana penanggulangan bencana yang mencakup data dan informasi terkait risiko bencana di Desa Undaan Tengah dalam jangka waktu tertentu, serta rencana dari berbagai elemen masyarakat desa untuk mengurangi risiko tersebut melalui program kegiatan yang telah disusun oleh tim Desa Tangguh Bencana, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik. Rencana ini juga mencakup strategi, kebijakan, dan langkah-langkah administratif yang

¹⁹ Wawancara Yoto Suyono, Ketua Destana. Pada tanggal 20 Juli 2024

diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang siap menghadapi bencana dan melakukan upaya mitigasi bencana.”²⁰

Rekomendasi kegiatan pengurangan risiko bencana banjir, rekomendasi kegiatan ini memiliki beberapa fase atau tahapan guna untuk mengurangi risiko bencana yang sering terjadi di desa Undaan Tengah yaitu bencana banjir.

1. Pra bencana tahap awal bisa juga disebut dengan keadaan saat belum terjadinya bencana atau saat tidak terjadi bencana. Sebagaimana yang diungkapkan informan bahwa

“Tahap ini bersifat pencegahan, mitigasi, dan peningkatan kapasitas. Fase pra bencana memiliki beberapa kegiatan diantaranya pembuatan peraturan penanggulangan bencana, sosialisasi kebencanaan kepada masyarakat desa setempat, melakukan kegiatan pembersihan sampah dikawasan perawahan dan juga sungai-sungai yang ada. Kegiatan ini melibatkan beberapa lembaga organisasi seperti pemerintah desa, RT dan RW, BPD serta masyarakat desa.”²¹

Kegiatan pencegahan, mitigasi dan peningkatan kapasitas fase pra bencana diantaranya adalah sosialisasi peningkatan kapasitas yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengedukasi masyarakat terkait bencana yang terjadi guna untuk menambah kesadaran masyarakat terhadap bencana. Pembersihan sampah yang bertujuan guna untuk kebersihan dan kelancaran air guna menghindari kenaikan volume air yang mengakibatkan bencana. Pembuatan biopori dan penanaman pohon disekitar area terdampak yang digunakan sebagai serapan air supaya tidak ada genangan dan adanya daya tampung air. Pengadaan sarana dan prasarana guna untuk melengkapi kebutuhan yang diperlukan oleh tim relawan destana dalam membantu masyarakat saat bencana terjadi.

2. Pra bencana tahap kedua atau bisa juga disebut dengan keadaan saat terdapat potensi bencana yang bersifat kesiapsiagaan. Kegiatan yang dilakukan adalah meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, monitoring keadaan tanggul serta menyiapkan posko pengungsian masyarakat bagi yang terdampak.

Kegiatan kesiapsiagaan antara lain adalah sosialisasi kesiapsiagaan guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

²⁰ Wawancara Yoto Suyono, Ketua Destana. Pada tanggal 20 Juli 2024

²¹ Wawancara Yoto Suyono, Ketua Destana. Pada tanggal 20 Juli 2024

Monitoring keadaan tanggul guna untuk mengetahui bagaimana kondisi terbaru mengenai volume air supaya bila ada tanggul yang rusak dapat segera diperbaiki guna mengurangi risiko tanggul jebol yang menyebabkan bencana. Menyiapkan alat-alat penanggulangan bencana serta menyiapkan tempat pengungsian untuk masyarakat yang terdampak bencana.

3. Fase saat tanggap darurat. Sebagaimana yang diungkapkan informan bahwa

“Fase ini bersifat respon, aksi, dan reaksi. Kegiatan yang dilakukan diantaranya melakukan evakuasi masyarakat yang terdampak banjir, koordinasi dengan pihak terkait atau pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, mengelola logistik baik berupa pakaian maupun sembako serta melakukan pengamanan lokasi pengungsian bencana.”²²

Kegiatan tanggap bencana fase tanggap darurat ialah mengevakuasi korban bencana, membantu mobilitas korban guna untuk memudahkan dalam mengevakuasi atau menyelamatkan korban bencana, membuat posko pengungsian untuk melakukan pertolongan pertama. Assasmen korban guna untuk mendapatkan informasi atau data yang valid mengenai korban terdampak.

4. Fase pasca bencana yang bersifat pemulihan, rehabilitasi, dan rekontruksi. Tahap ini memiliki beberapa kegiatan yang dapat membantu masyarakat untuk dapat lebih menerima keadaan seperti membantu pemulihan kesehatan jasmani maupun mental, rekontruksi dan rehilitasi, pemulihan aktifitas warga yang dibantu oleh lembaga organisasi desa setempat serta trauma healing bagi anak-anak serta lansia yang terdampak bencana.

Kegiatan pemulihan, rehabilitasi dan rekontruksi fase pasca bencana diantara lain adalah pemulihan kesehatan untuk korban terdampak. Rekontruksi dan rehabilitasi yaitu salah satu kegiatan yang dilakukan guna untuk memperbaiki pemukiman atau rumah warga yang terdampak dan infrastruktur atau perbaikan fasilitas umum. Pembersihan lingkungan yang terdampak bencana dari material-material yang terbawa saat bencana. Trauma healing yaitu kegiatan yang dilakukan guna mengurangi trauma, kecemasan pada korban terdampak bencana. Pemberian bantuan pada korban bencana baik berupa pakaian maupun makanan atau sembako.

²² Wawancara Yoto Suyono, Ketua Destana. Pada tanggal 20 Juli 2024

Keterkaitan rencana kerja ini dengan indikator pemberdayaan masyarakat ialah mampu pihak yang terlibat dalam penanggulangan bencana ini dapat mengembalikan kondisi masyarakat baik secara fisik maupun mental dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap bencana yang terjadi serta memberikan arahan-arahan guna untuk mengurangi kecemasan dan rasa trauma masyarakat terhadap bencana. Dukungan dari lembaga atau organisasi setempat sangat berpengaruh penting untuk masyarakat untuk membangun kepercayaan serta meningkatkan kepedulian kepada korban bencana.

“Pada aspek atau komponen-komponen desa tangguh bencana dapat disimpulkan bahwa komponen tersebut dibagi menjadi 18 indikator yang digunakan sebagai bahan identifikasi upaya untuk mewujudkan ketangguhan masyarakat melalui upaya yang sudah terorganisir dan terstruktur. Peran pemerintah dalam program kegiatan ini sangat penting dan bersifat stimulant. Dikarenakan hal tersebut adalah salah satu ujung kesuksesan DESTANA yaitu “dari”, “oleh” dan “untuk” masyarakat.”²³

Aspek pemberdayaan (desa, relawan, dan masyarakat), partisipasi masyarakat, kerjasama dengan pemangku kepentingan, serta perlindungan dan pengelolaan sumber daya komunitas termasuk dalam skala normatif, yang berperan dalam membangun ketangguhan masyarakat. Dengan adanya kompetensi ini, kita dapat mengukur seberapa efektif komunitas atau tim relawan dalam merespons kondisi bencana, baik sebelum maupun setelah bencana terjadi. Berbagai komponen dalam DESTANA menunjukkan berbagai instrumen untuk menghadapi bencana, seperti sistem peringatan dini, kebijakan pengurangan risiko bencana, dan mitigasi bencana. Identifikasi ketangguhan atau kesiapan masyarakat penting untuk mengetahui sejauh mana kontribusi masyarakat dalam faktor-faktor yang meningkatkan ketangguhan, seperti modal sosial. Selain itu, dalam skala normatif, hal ini juga berfungsi sebagai pendorong atau pendukung masyarakat dalam menghadapi tantangan bencana yang tidak dapat diprediksi, baik dalam skala besar maupun kecil.

2. Tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis desa tangguh bencana (DESTANA) di Desa Undaan Tengah Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

Destana adalah kelompok relawan masyarakat yang dibentuk untuk mempersiapkan warga desa dalam menghadapi ancaman

²³ Wawancara Yoto Suyono, Ketua Destana. Pada tanggal 20 Juli 2024

bencana. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi potensi bahaya yang dapat berujung pada bencana, serta bertujuan untuk meminimalkan risiko bencana yang sering terjadi di Desa Undaan Tengah.

“Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat berbasis desa tangguh bencana yaitu perencanaan dan pencegahan, penanganan, tindak lanjut dan evaluasi. Kelompok relawan ini memiliki beberapa rencana program kerja yaitu penguatan kelembagaan dan penguatan jejaring. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi koordinasi dengan pihak terkait seperti pemerintah desa, ketua atau relawan yang tergabung dalam forum relawan penanggulangan bencana kabupaten kudus, dan lain sebagainya. Mengadakan pelatihan-pelatihan guna menambah pengetahuan dalam bidang kebencanaan dari berbagai sumber-sumber terpercaya baik secara langsung maupun tidak langsung menambah relasi dengan mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh lembaga terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).”²⁴

Pada tahapan pemberdayaan ini memiliki kesamaan akses dalam sumberdaya yang ada serta keikutsertaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi dalam menanggulangi bencana yang terjadi. Dapat menggunakan kesempatan yang dimiliki guna untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam rencana program kerja yang dijelaskan dalam indikator pemberdayaan masyarakat pada bab sebelumnya.

Adapun tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Keinginan masyarakat untuk menjadi lebih baik dalam menangani atau menanggulangi bencana yang terjadi di Desa Undaan Tengah.
2. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat berbasis destana ini yang menjadikan proses penanggulangan bencana menjadi salah satu halangan bagi relawan dan masyarakat.
3. Rasa ingin tahu masyarakat desa Undaan Tengah yang tinggi terhadap bencana dapat meminimalisir dampak negatif yang terjadi setelah terjadinya bencana yang menimbulkan respon positif masyarakat seperti meningkatnya kesadaran masyarakat akan terjadinya bencana.
4. Upaya masyarakat dalam menanggulangi bencana banjir, masyarakat berpartisipasi penuh akan pentingnya kegiatan

²⁴ Wawancara Yoto Suyono, Ketua Destana. Pada tanggal 20 Juli 2024

yang diadakan oleh pemerintah desa seperti mengetahui bagaimana cara menanggulangi bencana dengan tujuan untuk mengurangi risiko bencana yang terjadi. Peran masyarakat sangat penting akan kegiatan tersebut guna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bencana.

5. Hasil dari upaya masyarakat dalam menanggulangi bencana ini dapat dilihat dari peningkatan kinerja yang jauh lebih baik dari sebelumnya
6. Perubahan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya bencana ini sangat jauh berbeda baik dari segi
7. Keberhasilan masyarakat dan tim relawan dalam menanggulangi bencana akan memberikan dampak positif bagi warga masyarakat desa Undaan Tengah meskipun masih ada beberapa hal yang perlu di evaluasi kedepannya agar upaya yang sudah dilakukan dapat memberikan hasil yang jauh lebih baik.

Perlu kesadaran dan transformasi pada masyarakat untuk mengetahui pentingnya tata cara penanggulangan bencana. Desa tangguh bencana membutuhkan kontribusi para pelaksana kegiatan dengan pemerintah, dukungan fasilitator, masyarakat dalam dari maupun meningkatkan keberlangsungan dari program. Strategi mempertahankan kerjasama dan membangun hubungan kemitraan antara BPBD, fasilitator, dan masyarakat menjadi fokus utama dalam mewujudkan desa tangguh bencana. Dengan demikian tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat yang ada pada daerah rawan bencana akan lebih baik di masa yang akan datang dan berkelanjutan (suistainable).